

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini akan dibahas hal yang berhubungan dengan penelitian termasuk diantaranya tujuan penelitian, tempat dan waktu penelitian, metode penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, pengembangan instrumen, kalibrasi, dan analisa data.

#### **A. Tujuan Penelitian**

Secara empiris, penelitian ini bertujuan untuk:

Pertama, mengetahui kecenderungan emosional jemaat masa pandemi Covid-19 di Gereja Presbiterian Injili Indonesia Provinsi Banten.

Kedua, mengetahui kecenderungan ibadah dalam jaringan (daring) di Gereja Presbiterian Injili Indonesia Provinsi Banten.

Ketiga, mengetahui pengaruh ibadah dalam jaringan (daring) terhadap emosional jemaat masa pandemi Covid-19 di Gereja Presbiterian Injili Indonesia Provinsi Banten.

Keempat, mengetahui, secara bersama-sama, indikator manakah yang paling dominan dari ibadah dalam jaringan (daring) yang mempengaruhi emosional jemaat masa pandemi Covid-19 Gereja Presbiterian Injili Indonesia Provinsi Banten.

#### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Tempat penelitian dilakukan di Gereja Presbiterian Injili Indonesia se- Provinsi Banten mulai bulan Oktober 2022 – Mei 2023.

### C. Metode Penelitian

Penelitian atau research terdiri dari dua (2) arti, yaitu “re” yang berarti kembali dan “search” adalah mencari. Sehingga, research dapat diartikan sebagai “mencari kembali” untuk memperoleh “sesuatu”. Oleh karena itu, penelitian dapat pula diartikan sebagai suatu kegiatan menyelidiki sesuatu yang sistematis, terkendali, empiris, teliti, dan kritis terhadap fenomena-fenomena tertentu guna mencari suatu fakta, teori baru, hipotesis, dan kebenaran, yang dilakukan dengan menggunakan beberapa langkah tertentu untuk menemukan jawaban ilmiah terhadap suatu permasalahan.<sup>234</sup>

Secara umum, ada lima fungsi penelitian, yaitu: (1) mendeskripsikan, memberikan data atau informasi; (2) menerangkan data atau kondisi atau latar belakang terjadinya suatu peristiwa atau fenomena; (3) meramalkan, mengetiaksi, dan memproyeksi suatu peristiwa yang mungkin terjadi berdasarkan data-data yang telah diketahui dan dikumpulkan; (4) mengendalikan peristiwa maupun gejala-gejala yang terjadi; dan (5) menyusun teori. Perlu digarisbawahi bahwa tujuan penelitian yang telah ditetapkan peneliti akan menentukan arah, rancangan, dan prosedur penelitian yang akan dilakukannya.<sup>235</sup>

Metode penelitian yang dilakukan peneliti yaitu:

#### a. Metode kualitatif

Beberapa pengertian metode kualitatif menurut para pakar, antara lain: menurut Denzin dan Lincoln penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan

---

<sup>234</sup> I Made Laut Mertha Jaya, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Teori, Penerapan, dan Riset Nyata*, (Yogyakarta : AnakHebat Indonesia, 2020), 3.

<sup>235</sup> A. Muri Yusuf. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. (Jakarta: Prenada Media, 2016), 33.

latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Menurut Erickson penelitian kualitatif adalah penelitian yang berusaha untuk menemukan dan menggambarkan secara naratif kegiatan yang dilakukan dan dampak dari tindakan yang dilakukan terhadap kehidupan mereka. menurut Kirk dan Miller, penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan social yang secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya.<sup>236</sup>

Dari beberapa pendapat pakar di atas, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengumpulan sampel sumber data, Teknik pengumpulan data dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat kualitatif, dan hasil penelitian lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Penelitian yang menghasilkan beberapa temuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur-prosedur statistic atau cara-cara lain dari kuantifikasi (pengukuran). Penelitian kualitatif dapat digunakan untuk kegiatan penelitian tentang kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsionalisasi organisasi, aktivitas social, dan ekonomi. Hasil kegiatan penelitian kualitatif dapat berupa uraian yang mendalam tentang ucapan, tulisan, dan atau perilaku yang dapat diamati dari suatu

---

<sup>236</sup> Albi Anggito, Johan Setiawan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Jawa Barat: Jejak Publisher, 2018), 7-8.

individu, kelompok, masyarakat, dan atau organisasi tertentu dalam suatu keadaan, konteks tertentu yang dikaji dari sudut pandang yang menyeluruh.<sup>237</sup>

#### a. Metode Kuantitatif

Beberapa pengertian metode kualitatif menurut para pakar, antara lain: Menurut Creswell metode penelitian kualitatif merupakan metode-metode untuk menguji teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antar variable. Variable-variabel biasanya diukur dengan instrument penelitian sehingga data yang terdiri dari angka-angka dapat dianalisis berdasarkan prosedur-prosedur statistik. Menurut Prasetyo dan Jannah, dasar dalam pendekatan kuantitatif khususnya dalam penelitian ilmu social, setidaknya kita mengenal dua pendekatan yang mempengaruhi proses penelitian, mulai dari merumuskan permasalahan hingga mengambil kesimpulan. Lebih lanjut Neuman, menambahkan satu pendekatan memiliki asumsi dasar yang berbeda. Asumsi dasar yang ada di dalam pendekatan kuantitatif bertolak belakang dengan asumsi dasar yang dikembangkan di dalam penelitian kualitatif. Asumsi dasar inilah yang mempengaruhi pada perbedaan dari cara pandang peneliti terhadap sebuah fenomena dan juga proses penelitian secara keseluruhan.<sup>238</sup>

Jenis penelitian yang menghasilkan beberapa temuan yang dapat dicapai dengan menggunakan beberapa prosedur statistic atau cara-cara lain dari kuantifikasi (pengukuran). Pendekatan kuantitatif lebih memusatkan perhatian pada gejala-gejala atau fenomena-fenomena yang mempunyai karakteristik tertentu di dalam kehidupan manusia, yang dinamakan sebagai variabel. Pendekatan kuantitatif hakikat

---

<sup>237</sup> I Made Laut Mertha Jaya, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Teori, Penerapan, dan Riset Nyata*, (Yogyakarta : Anak Hebat Indonesia, 2020), 6.

<sup>238</sup> Adhi Kusumastuti, dkk. *Metode Penelitian Kuantitatif*. (Yogyakarta: Deepublish, 2020), 2-3.

hubungannya di antara variabel-variabel yang dianalisis dengan menggunakan teori yang objektif.<sup>239</sup>

#### **D. Populasi, Penetapan Jumlah Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel**

Penerapan populasi dan sampel diperlukan untuk mengetahui jumlah sampel yang akan digunakan dalam penelitian, yang diambil dari keseluruhan populasi yang ada di Jemaat Gereja Presbiterian Injili Indonesia Provinsi Banten.

##### 1. Populasi Penelitian

Kata populasi berasal dari bahasa Inggris yaitu population yang berarti jumlah penduduk. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, populasi berarti: seluruh jumlah orang atau penduduk di suatu daerah; jumlah orang atau pribadi yang mempunyai ciri-ciri yang sama; jumlah penghuni baik manusia maupun makhluk hidup lainnya pada suatu ruang tertentu. Mukhtazar, dalam bukunya *Prosedur Penelitian Pendidikan*, mengutip perkataan Sugiyono yang mengatakan populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mampu mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>240</sup>

Pada umumnya populasi dimengerti sebagai kumpulan menyeluruh dari suatu obyek penelitian atau amatan. Populasi juga adalah obyek penelitian sebagai sasaran untuk mengungkapkan sesuatu yang sedang dikaji.<sup>241</sup> Adapun jumlah Gereja Presbiterian Injili Indonesia Provinsi Banten yang akan diteliti berjumlah 4 (empat)

<sup>239</sup> Adhi Kusumastuti, dkk. *Metode Penelitian Kuantitatif*. (Yogyakarta: Deepublish, 2020),7.

<sup>240</sup> Mukhtazar, *Prosedur Penelitian Pendidikan* (Yogyakarta: Absolute Media, 2020), 67.

<sup>241</sup> Sasmoko, *Metode Penelitian Eksplanatori dan Konfirmatri* (Neuroresearch), 306.

gereja di bawah naungan PGLII di Provinsi Banten dengan populasi jemaat terdiri dari 240 jemaat dewasa dari keempat gereja tersebut.

## 2. Penetapan Jumlah Sampel Penelitian

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.<sup>242</sup> Pengambilan sampel penelitian dilakukan dengan teknik proporsional *simple random sampling* (acak sederhana). Simple random sampling adalah cara pemilihan sampel di mana anggota dari populasi dipilih satu persatu secara random (semua mendapatkan kesempatan yang sama untuk dipilih), di mana jika sudah dipilih tidak dapat dipilih lagi.<sup>243</sup>

Adapun sampel yang digunakan oleh peneliti dibedakan menjadi 2 (dua) jenis, yaitu: sampel uji coba diambil kepada 30 (tiga puluh) jemaat dengan angka kritis 0,361 yang merupakan jemaat di Gereja Presbiterian Injili Indonesia. Setelah di uji coba, maka item yang valid dibuat untuk angket dalam penelitian bagi jemaat di Gereja Presbiterian Injili Indonesia. Sampel uji coba kepada 30 (tiga puluh) jemaat adalah angka paling kecil persentase dari populasi. Hal ini dilakukan peneliti berdasarkan pendapat pakar yaitu Cohen, semakin besar sampel dari besarnya populasi yang ada adalah semakin baik, akan tetapi ada jumlah batas minimal yang harus diambil oleh peneliti yaitu sebanyak 30 sampel. Sebagaimana dikemukakan oleh Rescoe dalam buku Sugiyono tahun 2005 yang menyatakan bahwa untuk

<sup>242</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian, Kuantitatif dan Kualitatif* (Bandung: Alfabeta), 2019, 131.

<sup>243</sup> Ronny Kountur, *Metode Penelitian*, 139.

penelitian yang menggunakan analisis data statistik, ukuran sampel paling minimum adalah 30.<sup>244</sup>

Adapun sampel yang diteliti oleh penulis adalah:

No.	Nama Gereja	Jumlah Jemaat
1.	Sampel di Gereja Presbiterian Injili Indonesia Jemaat Dasana Indah, Bonang	50
2.	Sampel di Gereja Presbiterian Injili Indonesia Jemaat Agape Villa Melati Mas, Tangerang Selatan	70
3.	Gereja Presbiterian Injili Indonesia Jemaat Gracia, Sewan Tangerang	80
4.	Gereja Presbiterian Injili Indonesia Jemaat Pondok Agape, Karawaci Tangerang	40
	Total	240

Menurut tabel sampel Krejciec dan Morgan, dari jumlah populasi 240 jemaat, maka jumlah sampel yang dapat diambil yaitu sebanyak 148 jemaat.

### E. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Hanidini (2017), pengumpulan data penelitian terdiri dari dua bagian yaitu teknik pengamatan dan teknik komunikasi. Pengumpulan data dengan menggabungkan teknik pengamatan dapat dilakukan dengan pengamatan langsung kepada responden dan tidak langsung karena menggunakan alat bantu seperti laboratorium. Pengumpulan data dengan menggunakan teknik komunikasi dapat

<sup>244</sup> Fransiskus Gultom, Hernawaty, RoSma Nababan, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Malang: Literasi Nusantara, 2021), 36.

dilakukan dengan komunikasi langsung melalui wawancara kepada responden dan tidak langsung dengan menggunakan kuesioner tertulis.<sup>245</sup>

Penelitian ini dilakukan dengan cara mengambil sampel dari satu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpul data yang pokok. Survei merupakan studi yang bersifat kuantitatif yang digunakan untuk meneliti gejala-gejala suatu kelompok atau perilaku individu. Pencarian data dapat dilakukan melalui kuesioner, wawancara, observasi, maupun dokumentasi. Penggalan data melalui kuesioner dapat dilakukan secara tanya jawab langsung, telepon, SMS, e-mail, maupun dengan penyebaran kuesioner melalui surat maupun situs web, misalnya Google. Wawancara dapat dilakukan pula melalui telepon, konferensi video maupun tatap muka langsung.<sup>246</sup>

Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti dengan dua metode, yaitu kuesioner (angket) dan wawancara langsung dengan beberapa majelis jemaat. Teknik yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data Ibadah dalam Jaringan dan Emosional Jemaat Gereja Presbiterian Injili Indonesia Provinsi Banten menggunakan kuesioner model Skala Likert. Skala Likert merupakan metode yang mengukur sikap dengan menyatakan setuju atau ketidaksetujuannya terhadap subjek, objek atau kejadian tertentu.<sup>247</sup>

Dengan demikian peneliti dapat mengetahui hasil yang akurat.

---

<sup>245</sup> Victor Trismanjaya Hulu, *Taruli Rohana Sinaga, Analisis Data Statistik Parametrik Aplikasi SPSS dan Statcal*, (Medan : Yayasan Kita Menulis, 2019), 6.

<sup>246</sup> I Made Laut Mertha Jaya. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Teori, Penerapan, dan Riset Nyata*. (Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia, 2020), 20.

<sup>247</sup> Ulber Silalahi, MA, *Metode Penelitian Sosial Kuantitatif*, (Bandung: Refika Aditama, 2015), 448.



Skala yang dipakai dalam model *Likert* ini memakai rentang pengukuran 1 sampai 5, dengan pilihan jawaban sebagai berikut:

<u>Pernyataan Positif</u>		<u>Pernyataan Negatif</u>	
Selalu	= 5	Tidak Pernah	= 1
Sering	= 4	Jarang	= 2
Kadang-kadang	= 3	Kadang-kadang	= 3
Jarang	= 2	Sering	= 4
Tidak Pernah	= 1	Selalu	= 5

## **F. Instrumen**

Instrumen penelitian merupakan alat bantu bagi peneliti dalam mengumpulkan data. Adapun alat bantu yang dimaksud oleh peneliti adalah berupa kuesioner yang disebarakan pada para responden, dimana pertanyaan-pertanyaannya disusun berdasarkan indikator dari variabel yang telah ditentukan.

Pada bagian ini peneliti akan menguraikan mengenai beberapa hal berkaitan dengan emosional jemaat. Adapun uraian tersebut meliputi: definisi konseptual; definisi operasional; kisi-kisi instrumen; kalibrasi (uji coba) yang mencakup uji reliabilitas; dan instrumen final penelitian variabel Y.

### 1. Definisi Konseptual

Pada bagian ini peneliti akan menguraikan mengenai definisi secara konsep emosional jemaat dan ibadah dalam jaringan.

### **a. Definisi Konseptual Emosional Jemaat (Y)**

Definisi Konseptual Emosional Jemaat adalah respon kumpulan orang-orang yang percaya kepada Kristus terhadap situasi atau kondisi baik yang menyenangkan atau mengganggu.

### **b. Definisi Konseptual Ibadah dalam Jaringan (X)**

Definisi konseptual Ibadah dalam Jaringan adalah tanggapan kumpulan orang-orang yang percaya kepada Kristus terhadap anugerah Allah melalui puji-pujian, doa, dan ucapan syukur yang dilakukan dalam roh dan kebenaran serta sesuai kehendakNya.

## **2. Definisi Operasional**

Pada bagian ini penulis akan menguraikan mengenai definisi secara operasional emosional jemaat dan ibadah dalam jaringan.

### **a. Definisi Operasional Emosional Jemaat (Y)**

Definisi Operasional Emosional Jemaat adalah respon kumpulan orang-orang yang percaya kepada Kristus terhadap situasi atau kondisi baik yang menyenangkan atau mengganggu.

Emosional jemaat harus memiliki ciri-ciri sebagai berikut: 1) Mengenali emosi dalam diri 2) Mampu mengelola emosi 3) Mampu mengekspresikan perasaan 4) Membina hubungan dengan orang lain 5) Memiliki empati.

### **b. Definisi Operasional Ibadah dalam Jaringan (X)**

Definisi Operasional Ibadah dalam jaringan adalah tanggapan kumpulan orang-orang yang percaya kepada Kristus terhadap anugerah Allah melalui puji-

pujian, doa, dan ucapan syukur yang dilakukan dalam roh dan kebenaran serta sesuai kehendakNya.

Ibadah dalam jaringan harus digunakan sebagai: 1) Menyembah Allah 2) Melayani sesama 3) Mengucap syukur kepada Allah 4) Memberikan persembahan kepada Allah 5) Merendahkan diri di hadapan Allah.

### 3. Kisi-kisi Instrumen

Pada bagian ini penulis akan membahas mengenai kisi-kisi instrumen

#### a. Kisi-kisi Instrumen Emosional Jemaat (Y)

Berikut ini adalah kisi-kisi instrumen variabel Emosional jemaat (Y) yang terdiri dari nama indikator dan nomor butir instrumen.

Tabel 3.1  
Kisi-kisi Instrumen Variabel Emosional Jemaat di Gereja Presbiterian Injili Indonesia Provinsi Banten

No	Indikator	Nomor Butir	Jumlah
1	Mengenali emosi diri (y <sub>1</sub> )	1, 2,3,4,5	5
2	Mampu mengelola emosi (y <sub>2</sub> )	6,7,8,9,10	5
3	Mampu mengekspresikan perasaan (y <sub>3</sub> )	11,12,13,14,15	5
4	Membina hubungan dengan orang lain (y <sub>4</sub> )	16,17,18,19,20	5
5	Memiliki empati (y <sub>5</sub> )	21,22,23,24,25	5
Jumlah			25

#### b. Kisi-kisi Instrumen Ibadah dalam Jaringan (X)

Berikut ini adalah kisi-kisi instrumen yang terdiri dari nama indikator dan nomor butir instrumen.

Tabel 3.2  
Kisi-kisi Instrumen Variabel Ibadah dalam Jaringan (X) Berdasarkan Kajian Teoritis  
(Theoretical)

No	Indikator	Nomor Butir	Jumlah Butir
1	Menyembah Allah ( $x_1$ )	1, 2, 3,4,5	5
2	Melayani sesama ( $x_2$ )	6,7,8,9,10	5
3	Mengucap syukur kepada Allah ( $x_3$ )	11,12,13,14,15	5
4	Memberikan persembahan kepada Allah ( $x_4$ )	16,17,18,19,20	5
5	Merendahkan diri di hadapan Allah ( $x_5$ )	21,22,23,24,25	5
Jumlah			25

#### 4. Kalibrasi Instrumen

Instrumen Penelitian adalah alat yang digunakan untuk mendapatkan data. Pengembangan Instrumen penelitian disebut juga proses kalibrasi. Kalibrasi adalah serangkaian kegiatan yang membentuk, hubungan antara nilai yang ditunjukkan oleh instrument pengukur atau system pengukuran, atau nilai yang diwakili oleh bahan ukur dengan nilai-nilai yang sudah diketahui yang berkaitan dari besaran yang diukur dalam kondisi tertentu.<sup>248</sup> Instrumen penelitian dapat disebut seperti alat ukur dalam suatu pekerjaan teknik atau laboratorium.

Dalam hal ini perlu dibedakan antara hasil penelitian yang valid dan reliabel dengan instrument yang valid dan reliabel. Hasil penelitian yang valid bila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti. Kalau dalam obyek berwarna merah, sedangkan data yang terkumpul memberikan data warna putih maka hasil penelitian tidak valid.

<sup>248</sup> Anwar Hadi, *Kalibrasi & Uji Kinerja Peralatan Ukur Laboratorium Air* (Bogor: PT Penerbit IPB Press, 2022) 1.

Selanjutnya hasil penelitian yang reliabel, bila terdapat kesamaan data dalam waktu yang berbeda.<sup>249</sup>

Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Dengan menggunakan instrument yang valid dan reliabel dalam pengumpulan data, maka diharapkan hasil penelitian akan menjadi valid dan reliabel. Jadi instrument yang valid dan reliabel merupakan syarat mutlak untuk mendapatkan hasil penelitian yang valid dan reliabel. Hal ini tidak berarti bahwa dengan menggunakan instrument yang telah teruji validitas dan reliabilitasnya, otomatis hasil (data) penelitian menjadi valid dan reliabel. Hal ini masih akan dipengaruhi oleh kondisi obyek yang diteliti, dan kemampuan orang yang menggunakan instrument untuk mengumpulkan data. Oleh karena itu peneliti harus mampu mengendalikan obyek yang diteliti dan meningkatkan kemampuan dan menggunakan instrument untuk mengukur variable yang diteliti.<sup>250</sup>

Instrumen Emosional Jemaat dan Ibadah dalam Jaringan di Gereja Presbiterian Injili Indonesia Provinsi Banten (y) diujicobakan kepada 30 dengan angka kritis (0,361) orang jemaat Gereja Presbiterian Injili Indonesia Provinsi Banten sebagai responden uji coba yang terdiri dari 50 butir.

#### **a. Uji Validitas Instrumen**

Validitas merupakan derajat ketetapan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Dengan demikian data

---

<sup>249</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen* (Bandung: Alfabeta, 2015), 203.

<sup>250</sup> Ibid. 204.

<sup>250</sup> Ibid. 204.

yang valid adalah data “yang tidak berbeda” antar data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek penelitian. Terdapat dua macam validitas penelitian, yaitu validitas internal dan validitas eksternal. Validitas internal berkenaan dengan derajat akurasi desain penelitian dengan hasil yang dicapai. Sedangkan validitas eksternal berkenaan dengan derajat akurasi apakah hasil penelitian dapat digeneralisasikan atau diterapkan pada populasi di mana sampel tersebut diambil.<sup>251</sup>

Uji Validitas ini digunakan untuk mengukur sah atau tidaknya suatu kuesioner. Proses uji validitas akan dilakukan secara berulang-ulang sampai tidak ada yang drop lagi. Jika hasil analisis  $\geq 0,361$  maka dinyatakan valid dan jika hasil analisis  $< 0,361$  maka dinyatakan tidak valid atau drop.<sup>252</sup>

Uji validitas secara umum dibagi dalam dua kategori, yaitu: pertama, validitas yang bersifat pertimbangan analisis rasional, yaitu: analisis isi (*content validity*) dan analisis konstruk (*construct validity*). Kedua, validitas yang bersifat empirik, meliputi validitas sejalan dan validitas ramalan. Dalam penelitian ini menggunakan analisis isi (*content validity*) yaitu validitas yang mempertanyakan bagaimana kesesuaian antara instrumen dengan tujuan dan deskripsi masalah yang akan diteliti.<sup>253</sup>

---

<sup>251</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen* (Bandung: Alfabeta, 2015), 430.

<sup>252</sup> Fa'arota Telaumbanua, *Pengolahan Data Penelitian Perbandingan dan Hubungan* (Jakarta: Universitas Kristen Indonesia, 2005), 32-33.

<sup>253</sup> Fa'arota Telaumbanua, *Pengolahan Data Penelitian Perbandingan dan Hubungan* (Jakarta: Universitas Kristen Indonesia, 2005), 20.

### 1) Uji Validitas Instrumen Emosional Jemaat (Y)

Berikut ini akan dilakukan uji validitas untuk mengetahui skor item (pertanyaan-pertanyaan) dengan skor total Instrumen Emosional Jemaat.

**Tabel 3.3**  
**Hasil Uji Validitas Instrumen Emosional Jemaat di Gereja Presbiterian Injili Indonesia Provinsi Banten (Y)**

No	Indikator	Uji Coba I		Uji Coba II		Nomor Baru
		Valid	Drop	Valid	Drop	
1	Mengenali emosi diri (y <sub>1</sub> )	4	1,2,3,5	4	-	1
2	Mampu mengelola emosi (y <sub>2</sub> )	6,7,8,9,10	-	6,7,8,9,10	-	2,3,4,5,6
3	Mampu mengekspresikan perasaan (y <sub>3</sub> )	11,13,14,15	12	11,13,14,15	-	7,8,9,10
4	Membina hubungan dengan orang lain (y <sub>4</sub> )	16,17,18,19,20	-	16,17,18,19,20	-	11,12,13,14,15
5	Memiliki empati (y <sub>5</sub> )	21,22,23,24,25	-	21,22,23,24,25	-	16,17,18,19,20
Jumlah		20	5	20	0	20

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa setelah dilakukan uji validitas, dari 25 butir pertanyaan, yang dapat diterima atau dipakai adalah sebanyak 20 butir. Sedangkan yang ditolak (drop) sebanyak 5 butir yaitu untuk pertanyaan nomor (1,2,3,5,12). Instrumen akhir dalam penelitian ini terdiri 20 butir dan telah mewakili setiap indikator yang ditetapkan.

### 2) Uji Validitas Instrumen Ibadah dalam Jaringan (X)

Berikut ini akan dilakukan uji validitas untuk mengetahui skor item (pertanyaan-pertanyaan) dengan skor total Instrumen Ibadah dalam Jaringan.

**Tabel 3.4**  
**Hasil Uji Validitas Instrumen Ibadah dalam Jaringan di Gereja Presbiterian Injili Indonesia Provinsi Banten (X)**

No	Indikator	Uji Coba I		Uji Coba II		Nomor Baru
		Valid	Drop	Valid	Drop	
1	Menyembah Allah (x <sub>1</sub> )	1, 2, 3,4,5	-	1, 2, 3,4,5	-	1, 2, 3,4,5
2	Melayani sesama (x <sub>2</sub> )	6,7,8,9,10	-	6,7,8,9,10	-	6,7,8,9,10
3	Mengucap syukur kepada Allah (x <sub>3</sub> )	12,13,14,15	11	12,13,14,15	-	11,12,13,14
4	Memberikan persembahan kepada Allah (x <sub>4</sub> )	16,17,18,19,20	-	16,17,18,19,20	-	15,16,17,18,19
5	Merendahkan diri di hadapan Allah (x <sub>5</sub> )	21,22,23,24	25	21,22,23,24	-	20,21,22,23
Jumlah		23	2	23	0	23

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa setelah dilakukan uji validitas, dari 25 butir pertanyaan, yang dapat diterima atau dipakai adalah sebanyak 23 butir. Sedangkan yang ditolak (drop) sebanyak 2 butir yaitu untuk pertanyaan nomor (11,25). Instrumen akhir dalam penelitian ini terdiri 23 butir dan telah mewakili setiap indikator yang ditetapkan.

#### **b. Uji Reliabilitas Instrumen**

Reliabilitas diterjemahkan dari kata reliability yang berarti hal yang dapat dipercaya (tahan uji). Sebuah tes dikatakan mempunyai reliabilitas yang tinggi jika tes tersebut memberikan data hasil yang ajeg (tetap) walaupun diberikan pada waktu yang berbeda kepada responden yang sama. Reliabilitas sering disebut dengan keterpercayaan, keterandalan, keajegan, konsistensi, kestabilan, dan sebagainya.



Ketepatan ini dapat dinilai dengan analisa statistik untuk mengetahui kesalahan ukur.<sup>254</sup> Uji reliabilitas (*reliability* = kepercayaan) dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah instrumen yang digunakan dapat mengukur sesuatu yang akan diukur secara konsisten dari waktu ke waktu. Ghozali menyatakan bahwa reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari peubah atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Reliabilitas suatu test merujuk pada derajat stabilitas, konsistensi, daya prediksi, dan akurasi. Pengukuran yang memiliki reliabilitas yang tinggi adalah pengukuran yang dapat menghasilkan data yang reliabel.<sup>255</sup>

#### 1) Uji Reliabilitas Instrumen Emosional Jemaat (Y)

Uji reliabilitas Instrumen kualitas emosional jemaat dilakukan dengan menguji *Alpha Cronbach*. Jika Alpha hitung  $\geq 0,85$ , maka instrumen dinyatakan reliabel.<sup>256</sup> Jadi, 0,85 merupakan angka kritis dari suatu uji reliabilitas dengan menguji *Alpha Cronbach*.

---

<sup>254</sup> Achmad Noor Fatirul, *Metode Penelitian Pengembangan Bidang Pembelajaran* (Banten: Pascal Books, 2021), 150.

<sup>255</sup> Ghozali, Imam, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2009), 100-125.

<sup>256</sup> Ibid. 27.

**Tabel 3.5**  
**Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Emosional Jemaat di Gereja Presbiterian**  
**Injili Indonesia Provinsi Banten (Y)**

Case Processing Summary		N	%
Cases	Valid	29	96.7
	Excluded <sup>a</sup>	1	3.3
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.944	.946	20

Analisis *Alpha Cronbach's* dengan SPSS 23 di atas, menunjukkan bahwa pada tabel *Case Precessing Summary*, terlihat bahwa jumlah *cases* data ada 30. Artinya data dari 30 orang responden. Tidak ada yang dikeluarkan dan total persentase N uji coba = 30 adalah 100%. Tabel *Reliability Statistics* menghasilkan *Alpha* sebesar 0.944 dari 20 item yang diuji. Jadi, karena nilai *Alpha Cronbach* > 0,85 maka dapat disimpulkan bahwa butir-butir instrumen penelitian tersebut reliabel atau handal.

## 2) Uji Reliabilitas Instrumen Ibadah dalam Jaringan (X)

Uji reliabilitas Instrumen Ibadah dalam Jaringan dilakukan dengan menguji *Alpha Cronbach*. Jika *Alpha* hitung  $\geq 0,85$ , maka instrumen dinyatakan

reliabel.<sup>257</sup> Jadi, 0,85 merupakan angka kritis dari suatu uji reliabilitas dengan menguji *Alpha Cronbach*.

**Tabel 3.6**  
**Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Ibadah dalam Jaringan (X)**

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Cronbach's Alpha		
Based on		
Cronbach's Alpha	Standardized Items	N of Items
.935	.942	23

Analisis *Alpha Cronbach's* dengan SPSS 23 di atas, menunjukkan bahwa pada tabel *Case Precessing Summary*, terlihat bahwa jumlah *cases* data ada 30. Artinya data dari 30 orang responden. Tidak ada yang dikeluarkan dan total persentase N uji coba = 30 adalah 100%. Tabel *Reliability Statistics* menghasilkan *Alpha* sebesar 0,935 dari 23 item yang diuji. Jadi, karena nilai *Alpha Cronbach* > 0,85 maka dapat disimpulkan bahwa butir-butir instrumen penelitian tersebut reliabel atau handal.

### G. Teknik Analisa Data

Untuk sampai pada tahap pengujian hipotesis penelitian, perlu dilakukan terlebih dahulu tahap-tahap dalam analisa data. Tahap-tahap analisa data tersebut meliputi: (a) mendeskripsikan data untuk setiap variabel dan indikator penelitian; (b)

<sup>257</sup>Ghozali, Imam, 2009, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro,2009), 27.

melakukan uji persyaratan analisa; dan (c) menguji hipotesis. Untuk melakukan pengolahan data dalam penelitian ini, data-data penelitian diperoleh dari kuesioner yang telah diuji validitas dan realibitasnya. Uji Validitas dihitung dengan menggunakan program MsExcel dengan rumus *Korelasi Product Moment* dan uji reliabilitas diuji dengan SPSS Statistics 29.0 (*Statistical Package for the Social Science*) dengan rumus *Alpha Cronbach*. Selanjutnya analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan SPSS Statistics 29.0 (*Statistical Package for the Social Science*).

Dalam deskripsi data setiap variabel penelitian, meliputi skor data empiris yaitu skor minimum dan maksimum, perhitungan rata-rata atau mean; median; modus; dan standar deviasi variabel dari *Variabel bebas* dan setiap *Variabel terikat*. Sedang untuk deskripsi setiap kategori latar belakang, dilakukan dengan menghitung modus. Uji persyaratan analisis diperlukan sebagai persyaratan melakukan uji hipotesis dengan korelasi dan regresi. Uji persyaratan tersebut meliputi (1) uji normalitas dan (2) uji linearitas. *Pertama*, Uji normalitas dengan estimasi proporsi dari rumus Blom melalui *P-P Plot*, karena jumlah sampel kurang dari 200 orang. Adapun yang *kedua*, uji linearitas menggunakan uji galat regresi linear atau uji linearitas atas penyimpangan (*deviation from linearity*). Jika ternyata hasilnya mengalami penyimpangan secara signifikan, maka kemudian dilakukan analisis estimasi kurve terhadap 11 garis untuk menentukan sebaran data atas pencilan (*outlier*), dan penetapan dalam toleransi linear, jika hubungan garis dari estimasi bentuk tersebut signifikan pada  $\alpha < 0,05$  atau sangat signifikan pada  $\alpha < 0,01$ .

Uji hipotesis pertama, untuk mengetahui kecenderungan emosional jemaat akan dianalisis dengan rumus *Confidence Interval* ( $\mu$ ) baik untuk *variabel bebas*

maupun setiap *variable terikat*, dengan cara menghitung posisi *lower and upper bound* pada taraf signifikansi  $\alpha < 0,05$ . Dalam menjelaskan kecenderungan variabel, peneliti menetapkan 5 (lima) kategori berdasarkan kerangka berpikir untuk menyimpulkan kecenderungan variabel.

Uji hipotesis kedua, untuk mengetahui kecenderungan ibadah dalam jaringan (daring) akan di dianalisis dengan rumus *Confidence Interval* ( $\mu$ ) baik untuk *variabel bebas* maupun setiap *variable terikat*, dengan cara menghitung posisi *lower and upper bound* pada taraf signifikansi  $\alpha < 0,05$ . Dalam menjelaskan kecenderungan variabel, peneliti menetapkan 5 (lima) kategori berdasarkan kerangka berpikir untuk menyimpulkan kecenderungan variabel.

Uji hipotesis ketiga, untuk mengetahui pengaruh ibadah dalam jaringan (daring) (X) terhadap emosional jemaat (Y) akan menggunakan analisis korelasi sederhana ( $r_{yn}$ ); determinasi varians ( $r^2_{yn}$ ); uji signifikansi korelasi sederhana (uji t); persamaan garis regresi linear dengan persamaan garis  $\hat{Y} = a + Y_n$  disertai makna persamaan garis tersebut; uji signifikansi regresi (F) melalui tabel Anava, analisis korelasi parsial ( $r_{y6}$ ).

Uji hipotesis keempat, untuk mengetahui secara bersama-sama, indikator manakah yang paling dominan dari ibadah dalam jaringan (daring) yang mempengaruhi emosional jemaat. Maka dilakukan dengan melihat ranking koefisien regresi yang distandarkan ( $\beta$ ) atau *standardized of coefficient* beta dari masing-masing variabel bebas yang signifikan. Variabel yang memiliki koefisien beta terbesar merupakan *variable bebas* (X) yang dominan terhadap variabel terikat (Y).